

WARTA

Advent

09 Maret 2007



**Mengapa
Takut?**

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Syalloom,

WAO edisi 9 Maret 2007 kembali hadir bersama anda untuk menikmati tulisan-tulisan yang boleh menguatkan iman dan kepercayaan kita kepada Tuhan. Harapan kami, anda senantiasa diberikan kesehatan yang baik dan berkat-Nya menjadi bahagian anda sekeluarga.

Dalam ayat renungan Yesaya 58:11, Allah kita sabar menghadapi kita yang takut. Ia berjanji, "Tuhan akan menuntun engkau senantiasa." Kita mempunyai Tuhan yang dapat dipercaya. Tuhan Yesus juga sudah berjanji, akan menyertai umat-Nya pada saat ini, dalam segala tantangan dan permasalahan kita, bagaimanapun itu menakutkan. Tuhan tahu keadaan kita, Ia bersedia menolong dan mengatasi ketakutan kita. Namun secara manusiawi ketakutan selalu menghantui kita. Akhirnya ini kita dan saudara-saudara kita merasa takut dan prihatin dengan bencana yang melanda negeri ini. Mulai dari kecelakaan pesawat, tabrakan kereta api, tenggelamnya kapal, banjir, tanah longsor, semburan lumpur panas, angin puting beliung, gempa bumi, tsunami dan langganan tetap, kebakaran hutan. Kita sering mempersalahkan alam, tetapi kita tidak instropeksi ke dalam. Melalui editorial minggu ini kita diajak merenung fenomena apa sebenarnya sehingga kita kurang peka dengan situasi yang ada.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

Mudah-mudahan edisi WAO minggu ini membawa berkat bagi kita semua. Amin

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Tuhan Allah Telah Berjanji Supaya Kita Datang Kepada-Nya, Segala Beban Berat, Ketakutan Kita, Dia Akan Menuntun Langkah Kaki Kita

RENUNGAN

- 4 Mengapa Takut?

EDITORIAL

- 7 Ketika Bencana Ikut Perlombaan

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi 9 Maret 2007

KOLOM TETAP

- 6 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 14 Terjemahan SDA BC – Pengkhotbah 9:10

KOLOM PEMBACA

- 3 Edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 11 Sebuah tinjauan Konsep management melalui pendekatan Alkitabiah – BAB 8 Manajemen Waktu (Part-2)

PENDALAMAN ALKITAB

- 8 Budaya Hidup Surgawi – Rumah Taman Eden Diciptakan

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas
Wayne Rumambi

Tata Letak:
Janette Sepang
Samuel Pandiangan
Wilhon Silitonga

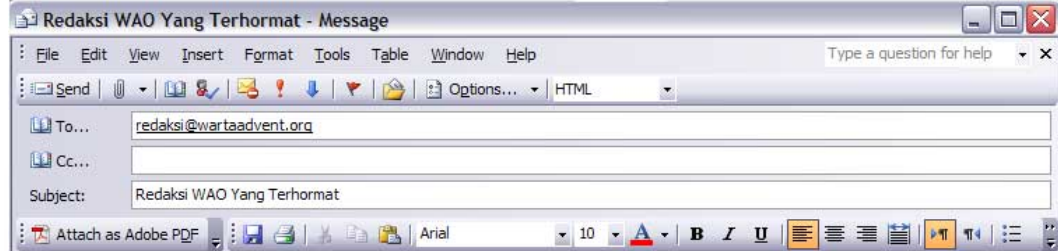
Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Lucky Mangkey
Nielson Assa
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
warta_advent-subscribe@milis.manado.net



EDISI MINGGU LALU



MENGAPA

TAKUT ?

Pada waktu kami mulai berdomisili di Amerika Serikat ini, dan mulai bergaul dengan mata uang dolar, lalu membandingkan nilainya dengan mata uang dari mana saya berasal, oh... sungguh besar perbedaannya. Saya perhatikan di salah satu sisi mata uang dolar itu, bertulisan "In God We Trust". Sesungguhnya bahwa mata uang ini salah satu yang paling bernilai di dunia ini.

Timbul pertanyaan, "dapatkah seorang yang memiliki banyak uang dolar ini merasa aman dan berbahagia dalam hidupnya?" Bagaimana perasaannya saat mendengar berbagai berita dunia, tentang bencana-bencana alam yang dahsyat; gempa bumi, angin tornado, tsunami, penculikan, tabrakan yang mematikan, pesawat meledak di udara (seperti yang diduga terjadi di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2007 yang lalu), apa lagi menghadapi status kependudukan yang belum menentu, dan sebagainya. Rupanya sesuatu yang perlu dipikirkan saat ini, kepada siapa, kita dapat gantungkan harapan kita? Sebenarnya kita tidak perlu bimbang atau takut dalam menghadapi berbagai hal yang dikatakan atau yang ditakuti dunia. Kita orang-orang yang percaya kepada firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab, yang memberikan jaminan kepada semua yang percaya kepada firman-Nya itu. Mari kita telusuri berbagai jaminan yang diucapkan Tuhan bagi umat-Nya.

Di zaman Nabi Yesaya, di saat bangsa Israel dalam buangan, sebab dosa-dosa dan pelanggaran mereka kepada Tuhan datangnya firman Tuhan kepada Nabi Yesaya. Yesaya 40:2.

"Serukanlah pada Yerusalem, bahwa perhambanya sudah berakhir." Yesaya 41:6 "Kuatkanlah hatimu" juga ayat 10 "Jangan takut." Sebab apa? Yesaya 41:13 "Sebab Aku ini, Tuhan Allahmu, memegang tangan kananmu, dan berkata kepadamu, "Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau." Raja Daud berkata, Mazmur 56:4, 5 "Waktu aku takut, aku ini percaya kepada-Mu; kepada Allah, yang firman-Nya kupuji, kepada Allah aku percaya, aku **tidak takut**. Apakah yang dapat dilakukan manusia kepadaku?" Allah mengetahui segala keberadaan kita, dan Ia mau menolong kita, mengatasi kecenderungan takut, keraguan kita. Dalam mata uang dolar saja bertulisan "In God We Trust". Mengapa tidak, "IN GOD WE TRUST NOW"?

Saya ingin menceritakan suatu pengalaman di waktu memimpin serombongan Penginjil Literatur (PL) penjual buku di daerah Maluku Utara, Indonesia Timur. Di suatu kesempatan ada dua Penginjil Literatur wanita bekerja. Yang satu jalan kaki dan yang satu gunakan sepeda untuk angkut

buku-buku yang berat, jarak desa itu dari pos mereka, ada 4 KM.

Di satu sore kedua gadis itu berjalan kaki pulang ke posnya, di tengah jalan mereka dilewati oleh dua pemuda yang mengendarai mobil sedan dan sambil lewat mereka memaki-maki kedua wanita itu, lalu sesudah lewat sekitar 50 meter, mereka mundur lagi dan mengancam dengan senjata tajam memaksa keduanya naik mobil itu. Dalam keadaan bahaya ini kedua gadis itu berdoa, "Tuhan tolong kami." Saat mereka diseret masuk mobil, tanpa disangka, muncul dari pinggir jalan orang muda-orang tua dengan pacul dan parang menghadang kedua pemuda yang mabuk ini, sambil melepaskan pergi kedua Penginjil Literatur itu, dan kedua pemuda tersebut dihajar oleh orang-orang kampung itu. Sungguh Tuhan menjawab doa para Penginjil Literatur itu, sebab mereka bekerja dengan penuh keberanian dan berharap pada Tuhan.

Orang Israel melakukan yang jahat di mata Tuhan, sebab itu Tuhan menyerahkan mereka dalam penindasan bangsa Median. Orang Israel menjadi sangat melarat, lalu berserulah orang Israel kepada Tuhan. Hakim-Hakim 6. Lalu Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Gideon anak Joas dan firman-Nya, "Tuhan menyertai engkau hai pahlawan yang gagah berani.... Aku yang menyertai engkau... Selamatlah engkau jangan takut..." Roh Tuhan menguasai Gideon, ditiupnyalah sangkakala dan semua orang Israel mengikut dia. Pasukan terlalu banyak, siapa yang takut dan gentar, biarlah dia pulang.

Diadakan ujian bagi yang tinggal, dari 32.000, tinggal 10.000 dan diuji masuk ke sungai, siapa yang minum dengan cara menghirup dengan membawa tangannya, asingkan mereka, dan ada 300 orang dan itu cukup. Ternyata Tuhan tidak membutuhkan banyak yang penakut atau tidak disiplin, tetapi 300 pemberani dan yang berdisiplin, maju dan menghancurkan musuh, dan menang.

Tuhan Yesus juga sudah berjanji, akan menyertai umat-Nya pada saat ini, dalam segala tantangan dan permasalahan kita, bagaimanapun itu menakutkan. Tuhan tahu keadaan kita, Ia bersedia menolong dan mengatasi ketakutan kita.

Yesus mengajar murid-murid-Nya. Lukas 12:1-12 "Tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan dibuka, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Aku berkata kepadamu, hai sahabat-sahabatku, janganlah kamu takut terhadap mereka yang dapat membunuh tubuh dan kemudian tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Aku akan menunjukkan kepadamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia. Bukankah burung pipit dijual 5 ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah. Bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu, JANGAN TAKUT, karena kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit.

Di suatu pertempuran sengit di tahun 1958 di Tontalet Kema Minahasa, kami terperangkap dan terkepung oleh pasukan musuh. Kami dihamburi peluru habis-habisan. Kami yang sempat terjun ke sungai yang berbatu-batu, ada 7 orang dan terluput dari antara lebih dari 100 orang. Ternyata Tuhan itu berkuasa meluputkan umat-Nya.

Walaupun dalam keadaan yang tidak mungkin lagi bisa terluput. Yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Tuhan.

Saudaraku dan handai tolan, sesungguhnya Nabi Yesaya, Raja Daud, Gideon dan kita yang percaya pada Tuhan yang sama ini, tidak perlu takut menghadapi hidup saat sekarang ini.

Kita mempunyai Tuhan yang dapat dipercaya. Allah kita sabar menghadapi kita yang takut. Ia berjanji, "Tuhan akan menuntun engkau senantiasa." Yesaya 58:11

Rasul Paulus memberi nasihat kepada kita, dalam 2 Korintus 13:5 dan 11. "Ujilah dirimu sendiri... Selidikilah dirimu, apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Yesus Kristus ada di dalam diri kamu?.. Akhirnya saudaraku, bersukacitalah, usahakanlah dirimu supaya sempurna. Terimalah segala nasihatku! Sehati, sepikirlah kamu, dan hiduplah dalam damai sejahtera; maka Allah, sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu!" Suatu nasihat yang sangat baik bagi kita saat ini. Kiranya Tuhan memberkati dan menyertai kita, adalah doa kami. Amin



-Pdt. Willy F. Rumambi

Istri Agustine Rumambi
Sementara pembantu Senior pastor di Indonesian SDA Church,
Colorado USA

Anak-anak: 1. Alm. Ronny Rumambi 2. Recky Rumambi (Batam) 3. Rainny Rumambi (Batam) 4. Danny Rafli Rumambi (SSD) Phillipine

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	9-Mar	10-Mar-2007			
	2007	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:50	6:47	12:49	18:50	12:03
Medan	18:38	6:33	12:35	18:38	12:04
Pematangsiantar	18:36	6:31	12:34	18:36	12:04
Pekanbaru	18:28	6:21	12:24	18:27	12:06
Padang	18:32	6:25	12:29	18:32	12:07
Jambi	18:20	6:12	12:16	18:19	12:07
Palembang	18:15	6:07	12:11	18:15	12:08
Bndr. Lampung	18:14	6:04	12:09	18:14	12:09
Anyer-Carita	18:12	6:01	12:07	18:12	12:10
Jakarta	18:08	5:58	12:03	18:08	12:10
Puncak	18:08	5:56	12:02	18:07	12:10
U N A I	18:05	5:54	12:00	18:05	12:10
Bandung	18:05	5:54	12:00	18:05	12:10
Cirebon	18:01	5:50	11:56	18:01	12:10
Cilacap	18:00	5:48	11:54	18:00	12:11
Semarang	17:54	5:43	11:48	17:54	12:10
Solo	17:53	5:41	11:47	17:52	12:11
Surabaya	17:45	5:34	11:39	17:45	12:10
Jember	17:41	5:29	11:35	17:41	12:11
Denpasar	18:36	6:23	12:29	18:35	12:11
Mataram	18:32	6:20	12:26	18:31	12:11
Ende	18:10	5:57	12:03	18:09	12:11
Kupang	18:03	5:49	11:56	18:02	12:12
Pontianak	17:56	5:49	11:53	17:56	12:06
Pangkalan Bun	17:48	5:39	11:43	17:48	12:08
Palangkaraya	17:39	5:30	11:34	17:38	12:07
Banjarmasin	18:36	6:27	12:32	18:36	12:08
Balikpapan	18:27	6:19	12:23	18:26	12:07
Tarakan	18:22	6:17	12:20	18:22	12:04
Makassar	18:18	6:07	12:12	18:17	12:09
Kendari	18:04	5:55	12:00	18:04	12:08
Palu	18:14	6:07	12:11	18:14	12:07
Gorontalo	18:01	5:55	11:58	18:01	12:06
Manado	17:54	5:48	11:51	17:53	12:05
U N K L A B	17:53	5:47	11:50	17:53	12:05
Ternate	18:44	6:37	12:40	18:44	12:06
Ambon	18:42	6:33	12:37	18:42	12:08
Sorong	18:29	6:21	12:25	18:28	12:07
Tembagapura	18:07	5:57	12:02	18:07	12:09
Biak	18:10	6:02	12:06	18:09	12:07
Jayapura	17:52	5:43	11:47	17:51	12:08
Merauke	17:55	5:42	11:48	17:54	12:11
Kuala Lumpur	19:26	7:21	13:23	19:26	12:04
Singapore	19:18	7:12	13:15	19:18	12:05
Manila	18:05	6:07	12:06	18:05	11:57
A I I A S	18:05	6:07	12:06	18:05	11:58
Andrews Univ.*	18:44	7:06	12:55	18:45	11:39
GC*	18:08	6:27	12:18	18:09	11:42
Loma Linda*	17:51	6:06	11:59	17:52	11:46
Seattle*	18:05	6:32	12:19	18:07	11:34
Delft*	18:35	7:09	12:52	18:37	11:28
Edison, NJ*	17:57	6:17	12:07	17:58	11:40

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

Ketika Bencana Ikut Perlombaan

khawatir. Perlombaan yang disebut oleh rasul Paulus adalah perlombaan yang wajib diikuti oleh setiap orang. Bedanya dengan perlombaan di dunia ini, semisal kejuaraan olahraga, dalam 'perlombaan iman' ini setiap orang berpotensi memenangkan pertandingan yang diikutinya. Lalu apakah ada hubungannya dengan bencana?

Bencana banyak macamnya tetapi jelas mereka bukan atlet yang sedang mengikuti suatu perlombaan. Lalu apa namanya kalau mereka datang silih berganti? Bahkan intensitas kedatangannya semakin cepat layaknya seorang atlet lomba lari.

Bencana bukanlah arisan yang pakai giliran ketempatan, karena Daerah Istimewa Yogyakarta beberapa waktu sebelumnya sudah dilanda gempa bumi. Bencana juga bukan suatu festival peragaan yang mempertunjukkan berbagai karya yang baru dan berbeda, walaupun lumpur panas di Sidoarjo adalah sesuatu yang baru.

Kejuaraan olahraga, arisan ataupun festival peragaan diwarnai dengan hiruk pikuk kegembiraan, terlepas dari ada pihak yang sepertinya kalah atau 'dirugikan.' Bencana juga diliputi oleh hiruk pikuk manusia, tetapi semuanya prihatin dan jelas tidak ada yang ingin mengulangi 'pencapaian' yang telah terjadi.

Orang biasanya prihatin ketika terjadi bencana alam, tetapi selain prihatin orang juga kesal dan marah ketika bencana itu terjadi karena ulah manusia. Ini yang menjadi masalah. Dan sampai kapan ini akan menjadi masalah, jangan terlalu berharap supaya kecewanya tidak terlalu besar.

Bangsa Indonesia memulai tahun 2007 dengan berita buruk hilangnya pesawat Adam Air. Kemudian dimulailah 'perlombaan' yang tidak ada satu pun peserta yang mendaftar dan tidak ada panitia penyelenggara. Tetapi perlombaan itu telah dan akan terus berjalan sesuai dengan ketentuan alam, sesuai dengan hukum 'sebab-akibat'.

Kita prihatin dengan bencana yang melanda negeri ini. Mulai dari kecelakaan pesawat, tabrakan kereta api, tenggelamnya kapal, banjir, tanah longsor, semburan lumpur panas, angin puting beliung, gempa bumi, tsunami dan langganan tetap, kebakaran hutan. Lebih prihatin lagi karena semua bencana itu hanya ramai dibicarakan saat terjadi (layaknya sebuah 'kejuaraan') tetapi kemudian hilang dengan berakhirnya kejuaraan itu (karena memang tidak ada panitia penyelenggaranya). Sang alam tidak bisa diajak bicara karena dia bisu. Dia tidak mau mengerti, hanya mau untuk dimengerti. Masalahnya mereka yang harus mengerti, tidak mau mengerti kalau sang alam telah mengirimkan tanda-tanda.

Dengan pertolongan Tuhan kita bisa terhindar dari bencana, tetapi kita tidak bisa menghindari perlombaan. Tetapi tidak perlu

Dalam 2 Timotius 4:7 Rasul Paulus menyebutkan bahwa dia telah mengakhiri pertandingan dengan baik dengan mengatakan bahwa dia telah mencapai garis akhir dengan memelihara iman. Kita ibarat sedang mengikuti pertandingan lari gawang.

Gawang atau tiang penghalang dalam kejuaraan lari gawang adalah 'alamiah' karena peraturannya demikian. Kegagalan seorang pelari gawang bukan semata karena ada gawang di situ, tetapi sering terjadi karena dia tidak mempersiapkan dirinya dengan baik. Ketidaksiapan untuk bertanding karena ulah sendiri. Ini ibarat hukum 'sebab-akibat'. Gawang tidak bisa diajak bicara karena dia bisu. Gawang tidak bisa mengerti, dan hanya bisa dimengerti dan dipahami (peraturannya) oleh peserta lomba lari.

Setiap gawang yang harus kita lompat adalah tantangan di dalam hidup termasuk bencana. Apakah kita akan kuat untuk melompati gawang demi gawang, tergantung dari apakah kita mau mengikuti petunjuk Pelatih kita. Banyak 'bencana' yang sifatnya alamiah karena sesuatu di luar kendali kita. Tetapi tidak kurang banyak masalah yang kita hadapi terjadi karena ulah kita.

Seandainya kesulitan dan masalah datang karena peraturan pemerintah, memburuknya ekonomi dunia bahkan bencana alam yang memang sudah dinubuatkan, kita boleh prihatin tetapi tetap berharap. Namun janganlah kesulitan dan masalah datang karena kita tidak mau tahu mengerti dengan tanda-tanda yang sudah terlihat. Ibarat dalam kecelakaan pesawat terbang, sering cuaca yang buruk dituding sebagai penyebab kecelakaan, padahal barangkali karena faktor manusia. Barangkali itu sebabnya peristiwa jatuhnya pesawat Garuda di Yogyakarta harus terjadi pada saat cuaca baik.

Janganlah kita selalu berlindung di balik keadaan seakan-akan semuanya harus terjadi demikian, padahal itu merupakan 'faktor manusia'. Sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan pribadi dengan mengorbankan 'pesawat' dan 'penumpang' dalam sebuah penerbangan ke surga.

Masalah yang terjadi di Indonesia sering tidak pernah tuntas diselesaikan karena berakhir di 'peti es'. Pemerintah sering tidak transparan dan terkesan melindungi orang-orang tertentu. Tentu saja hal demikian tidak seharusnya terjadi di dalam kehidupan kita. Tentu saja kita tidak mau kalau masalah demi masalah yang mengganggu kita seakan sedang ikut dalam sebuah perlombaan.

-Tim Redaksi WAO



BUDAYA HIDUP SURGAWI

RUMAH TAMAN EDEN DICIPTAKAN

Dari *The Story of Patriarchs and Prophets*, 44-51

Bab 2 tentang "The Creation"

Oleh Ellen G. White



Saduran Dinamis Alkitabiah oleh H.S.P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman—Pemahaman Alkitab

Roh Nubuat mengilhami penulis Mazmur dan menyatakan dengan tegas dan jelas tentang penciptaan BUDAYA HIDUP SURGAWI YANG SAMA DENGAN RUMAH TAMAN EDEN di planet Bumi ini berdasarkan KISAH-KASIH-NYA di Kejadian 1-2, sebagai berikut: "Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-

Nya segala tentaranya. Ia mengumpulkan air laut seperti dalam bendungan, Ia menaruh samudera raya ke dalam wadah. Biarlah segenap bumi takut kepada TUHAN, biarlah semua penduduk dunia gentar terhadap Dia! Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada" (Mazmur 33:6-9). Selanjutnya, pemazmur lain menambahkan:

“TUHANLAH yang telah mendasarkan bumi di atas tumpuannya, sehingga takkan goyang untuk seterusnya dan selamanya” (Maz 104:5).

Begitulah KISAH KASIH-NYA kepada manusia yang berdosa. Pada saat mula-mula planet Bumi ini diciptakan oleh SANG PENCIPTA YANG MAHA KASIH DAN MAHA KUASA, memang keberadaan planet Bumi adalah benar-benar suatu realita spektakuler SEBUAH TAMAN EDEN YANG TERINDAH. Di seluruh jagad raya terbentang sebuah pemandangan alam yang indah yang terdiri atas bukit-bukit permai, lembah-lembah yang menakjubkan, aliran sungai yang jernih, kumpulan air dalam sebuah danau yang menggiurkan. Semuanya sungguh ajaib dan mengharukan. Tak ada satu padang pasir yang kelihatan kering. Tak ada bukit-bukit yang terjal yang mengerikan. Tak ada perairan yang kotor dan penuh lumut menjijikkan. Semuanya menyegarkan dan menyehatkan. Bahkan para malaikat Surgawi pun memandangnya dengan penuh keharuan dan bersukacita terhadap KARYA AGUNG SANG PENCIPTA. MEREKA SEMUA BERNYANYI: "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya" (Yesaya 6:3). "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang" (Wahyu 4:8).

Berdasarkan realita yang dinyatakan di Kejadian 1-2, segala ciptaan di Bumi ini diawali dengan tumbuh-tumbuhan pada hari ketiga, burung-burung dan ikan-ikan pada hari kelima, segala binatang darat di awal hari keenam, dan sebagai puncak KARYA AGUNG SANG PENCIPTA adalah penciptaan manusia sebagai makhluk Surgawi yang MEMILIKI BUDAYA SURGAWI. Dari satu segi manusia dapat disebut dengan RAJA DI PLANET BUMI. Itulah sebabnya Kejadian 1:26-28 menyatakan: *Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."* Berdasarkan pernyataan Roh Nubuat ini yang didata di kitab Kejadian dan ditulis oleh ilham Surgawi oleh Musa, SANGAT JELAS DAN TEGAS BAHWA ASAL MULA MANUSIA ADALAH SANG PENCIPTA YANG MAHA KASIH DAN MAHA KUASA. SEMUA INI ADALAH BUKANLAH MERUPAKAN RAHASIA LAGI. MANUSIA YANG WALAUPUN DICIPTAKAN DARI LEBU TANAH ADALAH "ANAK ALLAH" (Lukas 3:38). Bilamana membaca tulisan Roh Nubuat melalui Firman Allah yang dinyatakan kepada hamba-Nya—penulis Alkitab dengan formula Ibrani 11:3, "*Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang*

tidak dapat kita lihat," segala pernyataan palsu yang diarahkan melalui si Ular tua melalui teori evolusi adalah "*filosof yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus* (Kolose 2:8). Pengajaran manusia yang menyatakan bahwa proses kehidupan dimulai dari bentuk yang lebih rendah dan secara perlahan berevolusi mengarah kepada bentuk yang lebih tinggi HANYALAH TEORI DI ATAS KERTAS SAJA DAN BUKANLAH REALITA HIDUP YANG SEBENARNYA. Pengajaran seperti ini hanyalah mengerdilkan KUASA SANG PENCIPTA YANG MAHABESAR. Musa dengan ilham Surgawi menyatakan: "*Dapatkah engkau memahami hakekat Allah, menyelami batas-batas kekuasaan Yang Mahakuasa? Tingginya seperti langit -- apa yang dapat kaulakukan? Dalamnya melebihi dunia orang mati -- apa yang dapat kauketahui? Lebih panjang daripada bumi ukurannya, dan lebih luas daripada samudera*" (Ayub 11:7-9). Bersama Rasul Paulus kita patut berseru: "*O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya! Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus menggantikannya? Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya*" (Roma 11:33-36). Pemazmur setuju 100% dan berseru: "NAMANYA KUDUS DAN DAHSYAT dalam arti spektakuler dan mutakhir" (Mazmur 111:9).

YES! MANUSIA ADALAH PERWAKILAN SANG PENCIPTA DI BUMI INI UNTUK MENGUASAI SEMUA MAKHLUK CIPTAAN LAINNYA. Selanjutnya, pemazmur bersyair melalui Mazmur 8:

8:2 Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya Nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan. 8:3 Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam. 8:4 Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan: 8:5 apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? 8:6 Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. 8:7 Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya: 8:8 kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; 8:9 burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan. 8:10 Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya Nama-Mu di seluruh bumi!



MANUSIA PATUT MEMANTULKAN CITRA SANG PENCIPTA SECARA SEUTUHNYA. MANUSIA PATUT MEMBUDAYAKAN REFORMASI KESEHATAN SEUTUHNYA—LAHIR DAN BATIN. JASMANINYA—PIKIRANNYA—SOSIAL HIDUPNYA—PATUTLAH SELALU ROHANI—KAPAN SAJA—DI MANA SAJA DAN KEPADA SIAPA SAJA (3 Yohanes 2; Roma 12:1-2). SATU-SATUNYA MAKHLUK DI ALAM SEMESTA INI YANG BENAR-BENAR “CAHAYA KEMULIAAN ALLAH DAN GAMBAR WUJUD ALLAH” (Ibrani 1:3), HANYALAH YESUS KRISTUS. Mengapa HANYA DIA? Bacalah Yohanes 1:1-18; 14:6; Kisah 4:12 dan 1 Timotius 2:5. Sebagai saudara umat manusia (Ibrani 2), manusia telah diciptakan memiliki keserupaan dalam tabiat dengan Yesus Kristus (1 Yohanes 3). Berdasarkan situasi dan kondisi ini, manusia diberi kesanggupan untuk memahami perkara-perkara Surgawi (1 Korintus 2). Tabiatnya patut murni (Matius 5:3-12). Seleranya dan hawa nafsunya patutlah dikuasai oleh Roh Kudus (1 Kor 10:31; Filipi 4:8; Efesus 5:15-18; Roma 8:14; Galatia 5:22-23). Budaya hidupnya patutlah: *“Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”* (1 Tesalonika 5:16-18).

Pada waktu Sang Pencipta menciptakan manusia, yaitu laki-laki dan perempuan, pada mulanya berdasarkan Kejadian 1-2, penampilan manusia adalah

gagah, cantik dan perkasa. Bobot tubuhnya tidak kerdil seperti pada masa kini. Laki-laki lebih tinggi sedikit dari perempuan, namun kedua-duanya selaras dan seimbang. Manusia tidak menggunakan pakaian yang secara lahiriah, misalnya: Kain wol, katun, kulit ataupun nilon. Alkitab menyatakan: *“Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu”* (Kejadian 2:25). Pakaianya adalah pakaian kemuliaan sama seperti yang para malaikat Surgawi kenakan. Alkitab berkata: *Manusia mengenakan pakaian manusia baru—dalam arti pakaian tabiat, yang artinya adalah bahwa manusia telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya”* (Efesus 4:24).

----- **bersambung**

MANAJEMEN yang MELAYANI

Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah

Bab 8 – Manajemen Waktu (Part 2)



—DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta.

Seorang yang sangat tinggi aktivitasnya, dan seorang pekerja keras, maka baginya penggunaan waktu tidur dan istirahat akan lebih kecil, sebaliknya penggunaan waktu untuk bekerja akan lebih tinggi. Secara umum, demikianlah gambaran rata-rata penggunaan waktu. Bilamana kita klasifikasikan penggunaan waktu di atas, maka klasifikasi tersebut akan terlihat seperti berikut ini:

* Untuk istirahat, dll. 33%

* Untuk beraktivitas 67 %

Paling tidak, pembagian waktu seperti di atas dapat menjadi dasar konsep manajemen waktu dalam manajemen yang melayani. Oleh karena manajemen yang melayani tidak dapat dipisahkan dari konsep Alkitabiah dalam manajemen waktu

(Matius 6:33), Yesus mengatakan dalam salah satu khotbah-Nya yang sangat terkenal di dalam firman Allah dengan nama “Khotbah di Atas Bukit.” sebagai berikut, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”. Ayat ini tentu tidak dapat dipisahkan dengan ayat-ayat sebelumnya yang berhubungan secara komprehensif dalam pasal yang sama, mulai dari ayat 19 s.d. ayat 33. Di dalam ayat 25, Yesus berkata, “Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa

yang hendak kamu pakai. Bukanlah hidup itu lebih penting daripada makanan dan tubuh itu lebih penting daripada pakaian?” Selanjutnya dalam ayat 32, Ia menambahkan, “Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di surga tahu bahwa kamu memerlukan semua itu.”

Alangkah indahnya kata-kata tersebut. Makanan dan pakaian dikatakan sebagai kebutuhan bagi anak-anak Tuhan. Kemudian Ia berkata bahwa “Bapamu di surga tahu bahwa kamu memerlukan itu.” Ini merupakan suatu pernyataan dari Allah sendiri bahwa Ia mengetahui kebutuhan utama manusia itu, dan bahkan menekankan bahwa hal tersebut tidak perlu dikuatirkan. Justru masalah kebutuhan utama inilah yang selalu menjadi masalah besar bagi manusia bila tidak terpenuhi, sehingga manusia kemudian menjadi kuatir. Kekuatiran inilah yang merupakan penyebab utama dari stress dan berakibat pula gangguan jiwa serta berbagai penyakit lainnya pada tubuh manusia. Dan jawaban dari persoalan itu diberikan oleh Allah sendiri dalam ayat 33 seperti di atas tadi sebagai jawaban yang komprehensif terhadap wacana kemanusiaan yang hakiki, yakni mendahulukan Kerajaan Allah dan Kebenarannya sebagai nilai-nilai prioritas dalam kehidupan manusia (Jamieson, Fausset dan Brown Commentary on the Whole Bible). Kemudian di dalam



ditawarkan pada bangsa Israel; akan tetapi mereka menolaknya, oleh karena itu diberikan kepada bangsa lain (Matius 21:43), yakni Gereja (bangsa umat yang suci) 1 Petrus 2:9. Kerajaan tersebut sekarang ini melaksanakan kegiatannya melalui gereja, dengan membawa semua yang mau menerima berkat melalui kerajaan/pemerintahan-Nya. Oleh karena itu, kedatangan Kristus kedua kali ke dalam dunia memiliki arti yang sangat penting, karena dengan kedatangan tersebut, akhirnya akan terkalahkan musuh kerajaan Allah itu, dan akan terjadi dalam dua tahap yakni: periode seribu tahun (milenium) bilamana kemuliaan dan keagungan Kristus akan dimanifestasikan dalam sejarah umat manusia, dan abad tersebut akan muncul dengan langit dan bumi yang baru (Wahyu 21:1; II Petrus 3:12-13). Bangsa Israel sebagai orang-orang kudus (Roma 11:11-16), masih harus diselamatkan dan dibawa ke dalam berkat-berkat Kerajaan tersebut, tetapi dalam terminologi Perjanjian Baru diartikan sebagai penyelamatan bukan sebagai kejayaan ekonomi

Yohanes 6:27 dikatakan demikian, “Bekerjalah bukan untuk makanan yang dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, dengan meterai-Nya.” Kehidupan manusia pada umumnya mengkonsentrasikan segala daya upayanya hanya untuk pemenuhan kebutuhannya yang bersifat material dan habis dalam jangka waktu pendek. Demikian pula yang dikatakan dalam Yesaya 55:2 “Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat.”

Pengertian dari falsafah Alkitabiah di atas tadi, bukan pula berarti bahwa kita tidak perlu bekerja untuk mendapatkan makanan, tetapi prioritas kegiatan atau aktivitas kitalah yang menjadi masalah utama. Terlalu sering dalam kehidupan manusia di mana ia hanya memprioritaskan kebutuhan materi, bahkan hal tersebut menjadi objek utama dalam kehidupannya, dan setelah berhasil, ia menjadi sombong dengan keberhasilan material tersebut. Penekanan utama dari falsafah Alkitabiah ini adalah mendahulukan Kerajaan Allah dan Kebenarannya, dan Allah sendiri menjanjikan bahwa yang lain-lainnya akan ditambahkan kepada kita.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana aplikasi manajemen waktu dalam manajemen yang melayani? Kembali kepada penggunaan waktu yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, bilamana dihubungkan dengan Alkitab sebagai dasar, maka prioritas penggunaan waktu tersebut harus diubah, di mana Kerajaan Allah dan Kebenarannya menjadi prioritas kegiatan manajerialnya.

Apakah makna Kerajaan Allah itu? Kristus dengan jelas mengemukakan bahwa Kerajaan yang dibangun-Nya itu bukanlah kerajaan duniawi. Meskipun demikian, penulis menganggap perlu untuk menjelaskan secara komprehensif apa sebenarnya makna Kerajaan Allah itu sehubungan dengan pembahasan ini karena dalam kajian selanjutnya, pengertian ini akan merupakan hal yang sangat mendasar. Dari Zondervan Pictorial Bible Dictionary dikemukakan empat pandangan yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pramilenianisme klasik (Classical premillennialism) yang mengajarkan bahwa Kerajaan Allah terutama akan berkaitan erat dengan penebusan. Kerajaan Allah tersebut telah

sebagaimana terminologi Perjanjian Lama. Pandangan ini menerima bahwa dalil nubuatan Perjanjian Lama harus diinterpretasikan ke dalam terminologi Perjanjian Baru.

2. Dispensasi pramilenianisme (Dispensational-premillennialism), mengemukakan bahwa arti Kerajaan dalam Perjanjian Lama adalah Kerajaan Allah yang bersifat teokratis, dan bukan soteriologis (doktrin keselamatan oleh Kristus). Yakni Raja Daud dan kerajaannya (seribu tahun) yang bersifat duniawiah yang ditakdirkan terutama untuk bangsa Israel. Terutama hal tersebut tidak ada sangkut-pautnya dengan Gereja, demikian pula dengan berkat penebusan yang dibawa Kristus ke dalam dunia ini, tetapi hal tersebut bersangkutan paut dengan janji berkat duniawiah untuk bangsa Israel secara nasional.

Pandangan ini percaya bahwa Tuhan memiliki dua jenis rencana yang terpisah: rencana duniawiah secara nasional untuk bangsa Israel, dan rencana penebusan yang bersifat spiritual untuk Gereja. Kerajaan yang dimaksud di sini adalah Kerajaan dalam rencana jenis yang pertama, dan bukan Kerajaan dalam rencana jenis yang kedua.

3. Amilenianisme (Amillennialism), merupakan suatu modifikasi dari pramilenianisme klasik, yang menerima dasar rumusan dan struktur dari Kerajaan dengan menghilangkan tahap seribu tahun. Kerajaan yang dimaksud adalah rencana penebusan Allah di dalam Kristus yang bekerja di dalam dunia ini melalui Gereja, yang kelak akan disempurnakan melalui kedatangan Kristus yang kedua kali ke dalam dunia ini. Kebanyakan penganut amilenianisme ini menolak pandangan bahwa Kerajaan yang dimaksud itu ada hubungannya dengan bangsa Israel secara duniawiah, tetapi melihat Gereja sebagai umat Israel secara rohani sebagai bagian dari pemenuhan nubuatan Perjanjian Lama.

4. Pascamilenianisme (Postmillennialism) melihat Kerajaan itu sebagai pemerintahan Allah di dalam Kristus melalui Gereja, yang telah ditakdirkan untuk mengalahkan dunia kemudian mendirikan Kerajaan Allah dalam semua masyarakat manusia melalui kemenangan pekabaran Injil, hanya setelah kerajaan seribu tahun atau Abad Emas di mana Kristus akan kembali untuk menghakimi semua manusia, kebangkitan orang-orang mati untuk menyambut Hari Kemuliaan itu.

Pandangan yang lain dikemukakan sebagai berikut: Of the poor in spirit Yesus says, “Theirs is the kingdom of

heaven.” This kingdom is not, as Christ’s hearers had hoped, a temporal and earthly dominion. Christ was opening to men the spiritual kingdom of His love, His grace, His righteousness. The ensign of the Messiah’s reign is distinguished by the likeness of the Son of man. His subjects are the poor in spirit, the meek, the persecuted for righteousness’ sake. The kingdom of heaven is theirs. Though not yet fully accomplished, the work is begun in them which will make them “meet to be partakers of the inheritance of the saints in light.” Colossians 1:12 (White MB -1955 :8)

Apa yang dikemukakan oleh E.G. White di atas adalah sehubungan dengan penjelasan untuk Matius 5:2, 3, dan bilamana diterjemahkan secara bebas dapat dibaca sebagai berikut: Kepada orang yang miskin di hadapan Allah Yesus berkata, “Merekalah yang empunya Kerajaan Surga.” Kerajaan yang dimaksud, bukanlah seperti apa yang diharapkan para pendengar khotbah di bukit itu, yakni suatu wilayah bersifat kekuasaan yang bersifat sementara. Kristus memberikan kepada manusia suatu kerajaan cinta kasih-Nya yang bersifat rohaniah, karunia-Nya, dan kebenaran-Nya. Lambang kekuasaan dari Mesias dapat dibedakan dari Anak Manusia. Subjek pendekatan-Nya adalah pada mereka yang miskin di hadapan Allah, mereka yang lemah lembut, mereka yang dianiaya oleh sebab kebenaran. Kerajaan Surga adalah milik mereka. Walaupun belum diselesaikan secara keseluruhan, melalui merekalah pekerjaan telah dimulai, kemudian akan membuat mereka “mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang” Kolose 1:12.

Selanjutnya, visi mengenai Kerajaan Allah atau Kerajaan Surga di mana Yesus datang dalam kemuliaan-Nya digambarkan sebagai berikut:

“Now Christ again appears to the view of His enemies. Far above the city, upon a foundation of burnished gold, is a throne, high and lifted up. Upon this throne sits the Son of God, and around Him are the subjects of His kingdom. The power and majesty of Christ no language can describe, no pen portray. The glory of the Eternal Father is enshrouding God, and flows out beyond the gates, flooding the whole earth with it radiance” (White - GC, 1888 : 665).

Gambaran di atas secara bebas dapat diterjemahkan sebagai berikut, “Sekarang, sekali lagi Kristus menampakkan diri-Nya di hadapan musuh-musuh-Nya. Di atas sebuah fondasi emas murni, jauh di atas kota itu, ada sebuah takhta yang terangkat tinggi. Di atas takhta kerajaan ini duduklah Anak Allah dikelilingi oleh rakyat-Nya. Tidak ada bahasa yang dapat menerangkan Kuasa dan Kebesaran Kristus itu, dan tidak ada pena yang dapat melukiskannya. Kemuliaan Bapa yang kekal menutupi Anak-Nya. Terang kegemerlapan hadirat-Nya memenuhi kota Allah, dan memancar keluar dari pintu-pintu gerbangnya, dan kilauan cahaya tersebut menjangkau seluruh bumi.”

Menurut penulis, secara komprehensif, pernyataan E.G. White inilah yang dapat menggambarkan hakikat Kerajaan Surga atau Kerajaan Allah yang dimaksud. Sebab melalui deskripsi tersebut kita memperoleh gambaran makna spiritual atau rohaniah dari Kerajaan Allah, yakni perilaku yang diharapkan bagi umat Kristiani yang berada dalam dunia sekarang ini, dan wujud Kerajaan Allah yang diharapkan oleh umat Kristiani bilamana Kristus datang pada kali yang kedua ke dalam dunia ini.

Dengan demikian, dapat pula disimpulkan bahwa aplikasi dalam mendahulukan Kerajaan Allah atau Kerajaan

Surga dalam proses pelaksanaan manajemen yang melayani, akan berbentuk perilaku rohaniah yang setia dan taat sebagai pelayan-pelayan Kristus dalam berbagai keberadaannya di dunia ini, sambil menunggu kedatangan Kerajaan Allah yang akan terwujud pada kedatangan Yesus yang kedua kali. Sehubungan dengan ini, bilamana kita kembali berbicara tentang alokasi waktu kegiatan kita, maka yang harus menjadi acuan adalah bagaimana mengalokasikan prioritas waktu untuk Tuhan. Dalam mewujudkan hal ini, umumnya yang selalu menjadi persoalan adalah munculnya berbagai pandangan tentang aplikasi mendahulukan Kerajaan Allah di dalam kehidupan sehari-hari sebab banyak yang berpandangan bahwa:

* Makna Kerajaan Allah tidak perlu diwujudkan secara harfiah, sebab hal itu hanyalah bermakna rohani.

* Makna Kerajaan Allah tidak perlu diketahui orang lain karena itu adalah urusan pribadi saya dengan Tuhan.

* Makna Kerajaan Allah, bilamana berdoa di pagi hari sesudah bangun, sudah cukup sebagai wujud pelaksanaannya.

* Kerajaan Allah bilamana kita berdoa di dalam hati pada setiap saat sebelum berbuat sesuatu sudah cukup merupakan wujud pelaksanaannya.

* Kerajaan Allah adalah makna kerohanian sehingga tidak perlu dijadikan suatu prioritas, karena itu bukan merupakan masalah hidup atau mati.

Barangkali daftar di atas masih dapat diperpanjang lagi, namun, apa pun alasan yang akan dikemukakan, semuanya hanya akan bergantung pada nilai-nilai prioritas yang ada dalam diri kita. Penulis yakin bahwa daftar di atas pun akan menjadi suatu wacana antara kebutuhan rohani dan makna aplikatif dari kebutuhan rohani itu. Akan tetapi, menurut penulis, bilamana kebutuhan rohani bukan merupakan prioritas dalam kehidupan, dengan sendirinya, Kerajaan Surga pun bukanlah merupakan hal yang utama sehingga tidak perlu didahulukan dalam proses manajerial. Sebaliknya, bilamana kebutuhan rohani menjadi prioritas, maka mendahulukan Kerajaan Allah dalam kehidupan akan merupakan hal yang mutlak. Oleh karena itu, mendahulukan Kerajaan Allah dalam merencanakan kegiatan sehari-hari, dan mengalokasikan pembagian waktu, dengan sendirinya harus berubah sesuai dengan prioritas yang diberikan.

Sebagai bagian dari manajemen yang melayani, pertanyaan pertama yang harus dijawab adalah, berapa % dari waktu yang tersedia akan diprioritaskan dalam mendahulukan Kerajaan Allah ?

* Tidur/istirahat 33 % = 07.56 jam

* Mandi, berdandan dsb 4 % = 00.58 jam

* Makan 8.5 % = 02.02 jam

* Keluarga 11.5 % = 02.45 jam

* Transportasi 9.5 % = 02.17 jam

* Bekerja 33.5 % = 08.02 jam

100 % = 24.00 jam

Salah satu dari alokasi waktu yang di atas ini harus disisihkan untuk Kerajaan Allah. Logikanya, bilamana itu menjadi prioritas dalam kehidupan kita, maka hal tersebut haruslah yang pertama kali dilakukan sesudah tidur/istirahat di pagi hari sebelum kita melakukan kegiatan sehari-hari. Pertanyaan selanjutnya yang masih harus dijawab adalah kegiatan apa yang harus dilakukan dan berapa lama waktu yang paling ideal harus disisihkan untuk kegiatan tersebut ?

(Bersambung)

Pengkhotbah 9:10

(Yang diinterpretasi telah disesuaikan dengan Alkitab terjemahan LAI)



10. Segala sesuatu. Dia yang bijaksana akan manaruh hatinya kepada tugas-tugas yang kehidupan berikan kepadanya, sebab adalah nyata bahwa dalam kematian tidak ada lagi kemungkinan untuk membuat kembali waktu-waktu yang sudah diabaikan dalam hidup (Yohanes 9:4; bandingkan Galatia 6:10).

Dunia orang mati. Dari kata Ibrani *she'ol*, ini adalah bentuk figurative dari alam kematian (lihat 2 Samuel; Amsal 15:11). Hanya di ayat inilah kata *she'ol* digunakan dalam kitab Pengkhotbah. Hal ini membuktikan bahwa Salomo percaya akan keadaan tidak mengerti apa-apa dari kata *she'ol* (lihat Pengkhotbah 3:19–21).

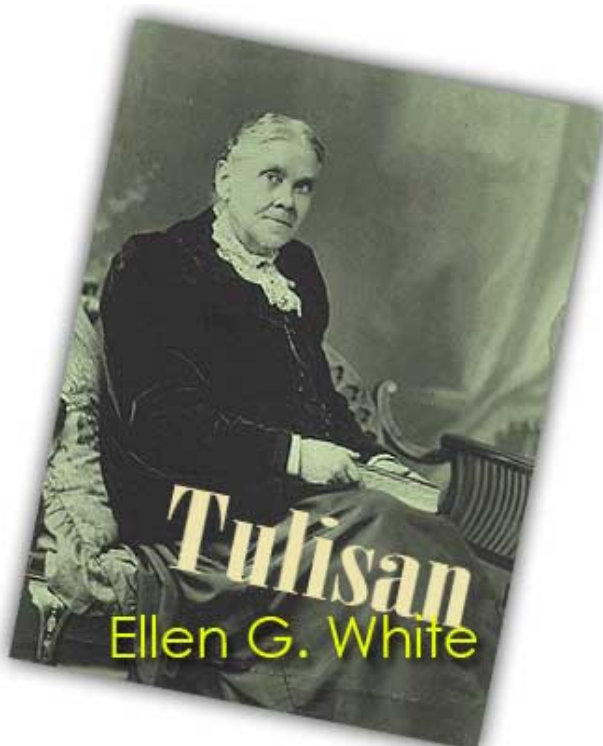
Ke mana engkau akan pergi. Kematian adalah nasib semua manusia, karena “semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam” (1 Korintus 15:22; lihat Pengkhotbah. 3:19–21).

Dalam suratnya yang pertama kepada orang-orang percaya di Tesalonika, Paulus berusaha mengajar mereka tentang keadaan yang benar dari orang mati. Dia berkata bahwa seorang yang mati sebenarnya dalam keadaan tidur—dalam keadaan tidak mengerti apa-apa: “Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita

seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia. . . .

Sebab. . . Tuhan sendiri akan turun dari surga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah

kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.”



Roh Nubuat
Ellen G. White, *The Acts of the Apostles, 257*